

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Setiap organisasi harus mematuhi prinsip dasar bisnis yang merupakan sebuah asumsi kelangsungan usaha. Kondisi keuangan yang sehat diperlukan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan yang dikatakan berhasil mempertahankan eksistensinya (*going concern*) dapat dilihat pada laporan keuangan tahunannya. Oleh karena itu, memberikan catatan data tentang kinerja perusahaan, kondisi keuangan, dan perubahan kondisi keuangan, laporan keuangan disusun untuk berbagai kegunaan, termasuk untuk memandu keputusan investasi. Bagian penting dari data yang digunakan oleh akuntan untuk menghasilkan laporan keuangan yang akurat adalah Opini audit *going concern*.

Menurut penilaian ini, sebuah perusahaan memiliki peluang bagus untuk bertahan dalam jangka panjang atau bisa disebut juga tidak akan mengalami likuidasi dimasa mendatang. Konsep ini menganggap bahwa suatu perusahaan mempunyai waktu yang banyak untuk menyelesaikan usahanya. Para pengguna laporan keuangan dapat membedakan apakah suatu perusahaan "*going concern*" atau tidak berdasarkan penilaian auditor, serta dapat membantu menentukan apakah suatu bisnis cenderung bangkrut atau tidak.

Sebagaimana fenomena tersebut terdapat alasan opini audit *going concern* dikeluarkan oleh auditor agar bisa memastikan suatu perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya atau tidak. Suatu perusahaan yang menerima opini audit *going concern* menunjukkan auditor memiliki kesangsian

mengenai kemampuan perusahaan untuk melanjutkan usahanya dimasa mendatang, hal tersebut membantu publik ataupun investor dalam penilaian atas kondisi keuangan perusahaan. Opini audit *going concern* mampu mempengaruhi reaksi dari pihak yang berkepentingan karena laporan ini mampu mengungkapkan informasi baru dari suatu perusahaan yang berkaitan dengan status klien dan rencana klien untuk meningkatkan kondisi keuangannya.

Penelitian mengenai fee audit sudah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, salah satunya dilakukan oleh (Agustini, 2020) di mana hasilnya fee audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sejalan dengan Agustini dan Siregar, penelitian yang dilakukan oleh (Suwarno et al., 2020) juga menjelaskan bahwa tidak terdapat pengaruh antara fee audit yang diberikan oleh klien dengan kualitas audit yang dihasilkan. Namun, hasil berbeda ditunjukkan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Wijayanti & Jannah, 2019) bahwa kualitas audit sebagai output dari jasa audit yang telah dilakukan dipengaruhi oleh besaran fee audit yang diberikan oleh klien.

Penelitian terdahulu mengenai konsentrasi pasar audit pernah dilakukan oleh (Angel Siti Fatimah & Aini Rahmah, 2022) yang hasilnya menyimpulkan bahwa konsentrasi pasar audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Standarisasi tinggi yang diterapkan oleh Big Four kepada KAP afliasinya bertujuan untuk menjaga reputasi yang dimiliki oleh Big Four tersebut, tentu dengan standarisasi tinggi yang diterapkan tersebut akan menjaga kualitas audit yang dihasilkan.

Adapun kasus lain yang menyangkut mengenai opini audit yaitu BPK menemukan adanya penyajian kas di bendaharawan untuk pengeluaran sebesar Rp 107.097.212.169,00 tidak sesuai dengan SAP (Standar Akuntansi Pemerintah) dalam Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Jember 2020. Pengeluaran sebesar itu meliputi beberapa jenis belanja yaitu belanja honorarium, belanja uang saku, belanja makan minum bantuan sosial, belanja barang pakai habis (ATK, obat-obatan, alat kebersihan, alat kesehatan, makan minum petugas, APD), belanja modal (alat kesehatan, wastafel), belanja bansos (sembako, uang tunai). BPK memberikan opini wajar dengan pengecualian (WDP) terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Jember Tahun Anggaran 2021. Opini itu bisa wajar tanpa pengecualian, jika saja tidak ada persoalan Rp 107 miliar. “Memang harus ada audit investigasi. Kami sudah minta hasil audit itu secara resmi. Kami berkirim surat ke BPK RI,” kata Itqon.

Kasus Ditemukan Pelanggaran pada Audit Laporan Keuangan Garuda, Izin AP Kasner Sirumapea Dibekukan, Pada konferensi pers yang digelar bersama Otoritas Jasa Keuangan kemarin (28/6/2019), Kementerian Keuangan mengumumkan sanksi yang dijatuhkan pada Akuntan Publik Kasner Sirumapea dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan atas kesalahan audit pada Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia Tbk tahun buku 2018. Laporan Keuangan Tahunan Garuda tersebut dinyatakan cacat setelah ditemukan fakta bahwa Garuda Indonesia mengakui pendapatan terkait kerjasama yang dilakukan dengan PT Mahata Aero Teknologi atas pembayaran yang akan diterima Garuda setelah penandatanganan perjanjian sehingga hal tersebut berdampak pada Laporan Laba Rugi Garuda. Melihat hal ini, dua

komisaris Garuda tidak turut menandatangani Laporan Keuangan 2018 tersebut. Kementerian Keuangan melalui Pusat Pembinaan Profesi Keuangan kemudian melakukan pemeriksaan terhadap Akuntan Publik Kasner Sirumapea dan KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan (anggota organisasi audit internasional BDO) yang melakukan audit atas Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia Tbk tahun buku 2018. Pemeriksaan tersebut mendapati dua isu penting menyangkut standar audit dan sistem pengendalian mutu KAP. Kementerian Keuangan menemukan telah terjadi pelanggaran atas Standar Audit (SA) – Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) SA 315, SA 500, dan SA 560 yang dilakukan oleh Auditor dari KAP yang berpengaruh pada opini Laporan Auditor Independen (LAI). SA 315 adalah standar audit yang mengatur tentang pengidentifikasian dan penilaian risiko kesalahan penyajian material melalui pemahaman atas entitas dan lingkungannya, sementara SA 500 mengatur tentang bukti audit dan SA 560 mengatur bagaimana auditor mempertimbangkan peristiwa kemudian dalam auditnya. Isu kedua adalah KAP yang bersangkutan belum menerapkan sistem pengendalian mutu secara optimal terkait konsultasi dengan pihak eksternal.

Kasus lainnya terjadi pada perusahaan PT. Sugih Energi Tbk (SUGI) yang disuspensi oleh BEI karena tidak memenuhi kewajiban perusahaan dan tidak ada ketidakpastian atas kelangsungan usaha dari SUGI. Bila ditelusuri mengenai keterbukaan informasi pada situs BEI, hingga Juli 2019 SUGI belum menyampaikan laporan keuangan tahun 2018. Satu-satunya laporan keuangan SUGI yang tercatat pada BEI adalah laporan keuangan semester III tahun 2018. Pada periode tersebut pendapatan SUGI tercatat sebesar US\$ 826.000 atau

meningkat 219%. Peningkatan tersebut tidak didukung oleh pertumbuhan laba, tingkat kerugian SUGI bertambah 55,5% dari US\$ 863.000 menjadi US\$ 1,34 juta

Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Fee Audit*, *Audit Market Concentration*, *Audit Tenur*, Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2021-2023”

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan pokok permasalahannya yaitu :

- 1) Apakah variabel *Fee Audit* berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit *going concern* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023 ?
- 2) Apakah variabel *Audit Market Concentration* berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit *going concern* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023 ?
- 3) Apakah variabel *Audit Tenur* berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit *going concern* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023 ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1) Untuk menguji apakah variabel *Fee Audit* berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit *going concern* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.
- 2) Untuk menguji apakah variabel *Audit Market Concentration* berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit *going concern* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.
- 3) Untuk menguji apakah variabel *Audit Tenur* berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit *going concern* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.

### 1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis dan praktis untuk berbagai pihak yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

#### 1) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memberikan sumbangsih pemikiran bagi Kantor Akuntan Publik dalam menentukan kewajaran atas laporan keuangan dengan meningkatkan kualitas audit.

#### 2) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan menambah wawasan serta informasi yang berkaitan dengan ilmu beretika, khususnya yang berkaitan dengan *Fee Audit*, *Audit Market Concentration*,

*Audit Tenur*, Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2021-2023. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai bahan bacaan ilmiah ilmu ber-etika dan juga sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Atribusi

Teori atribusi pertama kali dikemukakan oleh Fritz Heider. Teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan penyebab perilaku dirinya sendiri maupun orang lain yang ditentukan apakah perilaku tersebut dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Teori atribusi mengasumsikan bahwa orang mencoba untuk menentukan mengapa orang melakukan apa yang mereka lakukan, yaitu atribusi menyebabkan perilaku. (Heider, 2013). Teori atribusi juga dapat digunakan untuk menganalisis keberhasilan dan kegagalan seseorang. Teori atribusi digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui perilaku auditor dalam memberikan opini auditor. Dalam teori atribusi dikatakan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal (*internal forces*), yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, seperti kemampuan atau usaha, dan kekuatan eksternal (*eksternal forces*).

Menurut teori atribusi, faktor eksternal dari diri seseorang juga mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Dalam pendeteksian kecurangan, faktor eksternal yang diduga dapat mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan diantaranya yaitu beban kerja (*workload*).

Teori ini bertujuan untuk memberikan arahan dalam menjelaskan cara bagaimana seseorang memandang atau memahami karakter orang lain yang

tidak sama dengan dirinya, yang didasarkan pada hal apa yang dihubungkan terhadap suatu perilaku. Selain itu, dapat digunakan untuk mengetahui perilaku individu yang berada dalam sebuah organisasi. Dalam hal ini yang berkaitan dengan perilaku auditor dengan melihat beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap independensinya dalam mengaudit, yang dapat dipengaruhi baik dari faktor internal ataupun faktor eksternal (Artini & Yuniasih, 2021).

Teori atribusi dapat digunakan untuk mendukung penelitian ini karena dalam penelitian ini akan diuji mengenai variabel-variabel yang dapat mempengaruhi kinerja dari seseorang auditor.

### **2.1.2 Pengertian Opini Audit *Going Concern***

Opini audit *going concern* merupakan opini audit yang diberikan pada perusahaan yang mempunyai masalah keuangan, tapi dianggap masih mampu untuk melanjutkan usahanya dalam jangka waktu yang pantas. Dalam suatu audit, biasanya perusahaan diasumsikan sebagai perusahaan yang berkelanjutan (*going concern*) yang akan terus ada. Meskipun demikian, auditor mempunyai tanggung jawab untuk mengevaluasi apakah dalam kenyataannya perusahaan tersebut mempunyai kemampuan untuk terus melanjutkan usaha selama periode waktu layak, yaitu tidak melebihi satu tahun sesudah tanggal laporan keuangan yang telah diaudit.

Opini audit *going concern* menganggap bahwa perusahaan akan melanjutkan operasinya cukup lama untuk merealisasikan proyek, komitmen, dan aktivitasnya yang berkelanjutan. Opini ini mengasumsikan bahwa

perusahaan tersebut tidak diharapkan akan dilikuidasi di masa depan atau bahwa entitas tersebut akan berlanjut sampai periode yang tidak dapat ditentukan. Hipotesis stabilitas semacam ini mencerminkan harapan dari seluruh pihak yang berkepentingan dalam entitas tersebut.

Dalam pencapaian tujuan ini, auditor tidak perlu merancang prosedur audit khusus. Biasanya, prosedur audit yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan audit lainnya harus cukup guna mengidentifikasi kondisi-kondisi dan peristiwa yang bila diperhitungkan secara agregat, menunjukkan bahwa ada keraguan yang substansial mengenai kemampuan perusahaan tersebut untuk melanjutkan usahanya.

### **2.1.3 Fee Audit**

*Fee audit* adalah besaran biaya yang diterima oleh auditor untuk melaksanakan tugasnya dengan mempertimbangkan berbagai hal. Teori atribusi mendukung *fee audit* untuk mempengaruhi kualitas audit, karena teori atribusi menjelaskan perilaku yang dapat menentukan faktor-faktor dalam diri seseorang dari internal maupun eksternal, salah satunya yaitu *fee audit* yang merupakan faktor eksternal yang dapat menentukan perilaku seorang auditor dengan *fee* yang tinggi akan melakukan audit lebih luas dan mendalam terhadap perusahaan klien sehingga kemungkinan kejanggalan-kejanggalan yang ada pada laporan keuangan klien dapat terdeteksi (Putriana et al., 2022)

### **2.1.4 Audit Market Concentration**

Konsentrasi pasar audit adalah penguasaan pangsa pasar jasa audit dari tiap KAP dalam tiap industri pada periode tertentu, Teori atribusi adalah teori

psikologis yang menjelaskan bagaimana individu menginterpretasikan dan memahami penyebab perilaku atau kejadian, baik itu perilaku diri sendiri maupun orang lain. Teori ini sering digunakan untuk menganalisis bagaimana seseorang atau kelompok mengaitkan suatu hasil dengan faktor internal (seperti kemampuan atau usaha) atau faktor eksternal (seperti keberuntungan atau situasi). Dalam konteks *Audit Market Concentration*, teori atribusi dapat digunakan untuk memahami bagaimana pemangku kepentingan, seperti klien, auditor, regulator, dan investor, menilai faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi pasar audit. Misalnya, pemilihan auditor oleh perusahaan dapat dikaitkan dengan reputasi firma audit (faktor internal) atau kebutuhan untuk memenuhi standar peraturan (faktor eksternal). Selain itu, persepsi tentang kualitas layanan audit mungkin dipengaruhi oleh kompetensi firma audit (faktor internal) atau regulasi yang ada (faktor eksternal). Pemahaman terhadap atribusi ini penting untuk mengidentifikasi bagaimana dinamika pasar audit dipersepsikan dan bagaimana hal tersebut dapat memengaruhi pengambilan keputusan dan kebijakan terkait.

### 2.1.5 Audit *Tenure*

Audit *tenure* adalah lamanya waktu seorang auditor atau kantor akuntan publik (KAP) mengaudit perusahaan klien. Audit *tenure* diukur dalam satuan tahun, bulan, dan hari, Dalam Teori atribusi dalam konteks audit *tenure* periode waktu yang dihabiskan auditor bekerja dengan klien tertentu dapat membantu menjelaskan bagaimana pemangku kepentingan, seperti investor, regulator, dan klien, memandang dampak dari panjangnya hubungan tersebut terhadap kualitas audit. Ketika auditor memiliki masa jabatan yang panjang, mereka

mungkin lebih akrab dengan operasi dan risiko klien, yang bisa meningkatkan kualitas audit melalui pemahaman yang lebih mendalam. Hal ini dapat dikaitkan dengan atribusi internal di mana auditor dianggap memiliki kompetensi dan keahlian yang lebih baik dalam mengaudit klien tersebut.

Namun, masa jabatan yang panjang juga bisa menimbulkan kekhawatiran terkait penurunan independensi auditor. Hubungan yang terlalu dekat antara auditor dan klien dapat menyebabkan konflik kepentingan dan pengurangan skeptisisme profesional, di mana auditor mungkin lebih cenderung mengabaikan kesalahan atau ketidakakuratan dalam laporan keuangan. Hal ini bisa menjadi bentuk atribusi eksternal, di mana faktor luar seperti hubungan jangka panjang dianggap memengaruhi objektivitas auditor. Akibatnya, beberapa pemangku kepentingan mungkin merasa skeptis terhadap hasil audit dari auditor yang sudah lama menjabat, mengkhawatirkan bahwa kualitas audit mungkin terkompromi karena kedekatan hubungan tersebut.

## 2.2 Penelitian Sebelumnya

Untuk melakukan penelitian ini, tentunya tidak akan terlepas dari penelitian terdahulu atau penelitian sebelumnya. Dengan adanya penelitian sebelumnya ini akan memperkuat hasil dari penelitian yang sedang penulis lakukan. Selain itu, penelitian sebelumnya juga dapat digunakan sebagai pembandingan dengan hasil yang nantinya akan dihasilkan dari penelitian ini.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hafidz, Ali Sandy Mulya (2024) Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara ilmiah apakah benar

fee audit, audit tenure, audit market concentration memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit yang dihasilkan dan apakah benar ukuran KAP sebagai variabel moderasi mampu memperkuat pengaruh fee audit, audit tenure, audit market concentration terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Metode yang digunakan yaitu metode purposive sampling untuk mendapatkan sampel penelitian yang dapat merepresentasikan karakteristik dari populasinya, maka penulis melakukan beberapa tahapan yaitu pertama, penulis menarik data daftar saham perusahaan untuk sektor consumer non cyclicals dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), kemudian melakukan review terhadap setiap perusahaan yang ada dalam daftar tersebut melalui website resmi perusahaan maupun sumber lainnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil Uji T menunjukkan bahwa fee audit, audit tenure, audit market concentration tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit perusahaan kelapa sawit yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Kemudian hasil Uji T menunjukkan bahwa ukuran KAP belum mampu dalam memoderasi pengaruh fee audit terhadap kualitas audit yang dimiliki perusahaan perkebunan dan pengolahan kelapa sawit yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Hasil Uji T menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak mampu dalam memoderasi pengaruh audit tenure terhadap kualitas audit yang dimiliki perusahaan perkebunan dan pengolahan kelapa sawit yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Hasil Uji T menunjukkan bahwa ukuran KAP mampu memperkuat pengaruh audit market concentration terhadap kualitas audit perusahaan kelapa sawit yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. (Hafidz & Mulya, 2024)

2. Penelitian yang dilakukan oleh Hamza K. Qawqzeh, dkk. (2018). Pasar audit global menghadapi beberapa tren dan reformasi. Tujuan reformasi ini adalah untuk mengembangkan persaingan di pasar audit dan meningkatkan kualitas audit melalui rotasi auditor wajib dan membuat laporan keuangan lebih informatif. Kami membuat tinjauan kami seputar dua faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap kualitas audit, yaitu masa jabatan auditor dan rotasi kantor audit. Kualitas audit telah lama menarik perhatian para peneliti, investor, auditor, dan regulator. Untuk membantu pihak yang berkepentingan lebih memahami kualitas audit. Kami meninjau beberapa studi yang diterbitkan tentang masa jabatan audit, rotasi kantor audit, dan kualitas audit. Tujuan dari makalah ini adalah untuk meninjau beberapa faktor yang memengaruhi kualitas audit, yaitu rotasi auditor dan masa jabatan auditor. Sementara itu, para pendukung rotasi berpendapat bahwa waktu yang lama antara auditor dan kliennya membahayakan independensi dan objektivitas, yang akan memengaruhi kualitas audit secara negatif. Namun, para penentang rotasi wajib berpendapat bahwa pergantian kantor audit akan menyebabkan pengetahuan khusus dalam pekerjaan klien yang mengurangi kualitas audit dan akan menyebabkan biaya tambahan untuk pergantian kantor audit. Berdasarkan tinjauan pustaka, kami menemukan bahwa ada beberapa bukti bahwa kualitas audit menurun dengan adanya rotasi kantor akuntan publik. Terkait masa jabatan auditor, ada dua pandangan yang berlawanan tentang dampak masa jabatan auditor terhadap kualitas audit. Hubungan yang panjang antara auditor dan kliennya mengurangi independensi

auditor, dan memengaruhi kualitas audit secara negatif. Di sisi lain, pergantian auditor akan menyebabkan hilangnya pengetahuan khusus dalam pekerjaan klien yang mengurangi kualitas audit dan menimbulkan biaya tambahan untuk pergantian auditor. Kami menyimpulkan bahwa masa jabatan auditor yang panjang merusak kualitas dan independensi audit. (Qawqzeh et al., 2018)

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Triska Wulandari (2019). Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh variabel audit opini, *audit fee* terhadap *auditor switching* dengan *audit delay* sebagai variabel intervening secara parsial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014 – 2017. Populasi dalam penelitian ini sejumlah 596 perusahaan manufaktur yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 -2017. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 128 perusahaan. Pengujian statistik dan pengolahan data dilakukan dengan menggunakan *WarpPLS 6.0*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*, (2) opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, (3) *audit fee* berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, (4) *audit fee* tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*, (5) *audit delay* tidak berpengaruh terhadap signifikan terhadap *auditor switching*. (Syahrial, 2022)
4. Penelitian yang dilakukan Robin Stefanus dengan judul Analisis Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, Dan Rotasi Auditor Terhadap Opini Audit Going

Concern Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh audit fee, audit tenure, dan rotasi auditor terhadap opini audit going concern. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia sebanyak 46 perusahaan. Metode pemilihan sampel penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan kriteria perusahaan melakukan IPO sebelum tahun 2014. Dari hasil pemilihan sampel diperoleh 22 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan jumlah data sebanyak 110 data penelitian. Analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fee audit, audit tenure, dan rotasi auditor tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern. (Stefanus, 2022)

5. Penelitian yang dilakukan oleh Mochamad Farhan, Vinola Herawaty dengan judul Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Auditor Dan Audit Fee Terhadap Opini Audit Going Concern Dengan Client Importance Sebagai Variabel Moderasi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tujuan dari pengaruh tenure audit, rotasi auditor, dan fee audit terhadap opini audit going concern. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2018 dan 2020. Sampel penelitian ini terdiri dari 193 perusahaan yang terdaftar di BEI dan telah diseleksi berdasarkan kriteria menggunakan metode purposive sample sehingga berkurang menjadi 47 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel peneliti. Sementara itu, perangkat lunak SPSS digunakan untuk pemrosesan data dan regresi logistik digunakan untuk analisis data.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa fee audit dan rotasi auditor memiliki pengaruh yang positif pada penerimaan opini audit going concern, tetapi tenure audit tidak memiliki dampak positif kepada penerimaan opini audit going concern. Kepentingan klien tidak dapat memperkuat pengaruh positif tenure audit terhadap opini audit going concern, dan sebaliknya. Tetapi kepentingan klien memperkuat pengaruh positif fee audit dan rotasi auditor terhadap opini audit going concern. (Trisakti et al., 2023)

6. Penelitian yang dilakukan Yulia Andriani, dkk. Yang berjudul Pengaruh audit konsentrasi pasar, tenure audit, dan biaya audit terhadap kualitas audit (studi pada perusahaan yang terdaftar di indeks islam jakarta (JII) tahun 2020-2023). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana audit pasar konsentrasi, tenure audit, dan biaya audit mempengaruhi kualitas audit secara parsial dan simultan, studi terhadap perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2020-2023. Pengambilan sampel secara purposif adalah metode yang digunakan dalam penyelidikan ini. Menggunakan program E-Views 10, analisis regresi data panel merupakan tampilan data yang digunakan dan sumber data sekunder dari laporan keuangan tahunan dan literatur berhubungan dengan topik pengumpulan data. Temuan penelitian menunjukkan hal itu secara parsial konsentrasi pasar audit berpengaruh positif dan signifikan berpengaruh terhadap kualitas audit, audit tenure mempunyai pengaruh negatif dan signifikan berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan biaya audit tidak mempunyai pengaruh terhadap audit kualitas. Secara bersamaan

mengaudit konsentrasi pasar, masa audit dan biaya audit secara bersamaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. (Y. Andriani et al., 2024)

7. Penelitian yang dilakukan Rizqi Tiwi Kusuma Dewi, dkk. Dengan judul Pengaruh Biaya Audit, Audit Delay, Financial Distress, Audit Opini dan Audit Tenure atas Auditor Switching. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Biaya Audit, Audit Delay, Financial Distress, Opini Audit dan Audit Tenure pada Auditor Switching (Studi Empiris Manufaktur Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021) secara parsial dan simultan. Data penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat tahunan laporan perseroan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs resmi PT perusahaan terkait. Sampel penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur bidang Food and Sub Sektor Minuman Keras menggunakan teknik purposive sampling dalam mengambil sampelnya sehingga ada berjumlah 21 sampel dengan 3 tahun observasi (63 observasi). Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi logistik menggunakan aplikasi software SPSS 25. Hasil dari R<sup>2</sup> pengujian menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 71,9% dan 28,1% dijelaskan oleh variabel lain. Berdasarkan hasil pengujian diketahui variabel Biaya Audit, Audit Delay, Financial Distress, Opini Audit dan Audit Tenure secara bersamaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Auditor Switching. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel financial distress, opini audit dan

audit tenure secara parsial berpengaruh signifikan terhadap auditor switching, sedangkan variabel biaya audit dan audit delay secara parsial tidak berpengaruh signifikan peralihan auditor. (Dewi et al., 2023)

8. Penelitian yang dilakukan oleh Rafif Ivan Hartono, Herry Laksito dengan judul Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Spesialisasi Auditor, Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Auditor Spesialisasi, dan Komite Audit Kualitas Audit. Variabel Audit Tenure diproksikan dengan cara Selama KAP melaksanakan tugas audit terhadap klien maka variabel Fee Audit diproksikan dengan logaritma natural dari fee profesional, ukuran KAP diproksikan dengan jenis KAP Big four dan non-Big four, Auditor Spesialisasi diproksikan dengan penguasaan auditor terhadap pangsa pasar dengan batas 15%, dan Audit Komite diproksikan dengan adanya komite audit pada suatu perusahaan. Variabel Kualitas Audit adalah diproksikan dengan Opini Going Concern (skor 1) dan Opini Non-Going Concern (skor 0). Pelajaran ini menggunakan data perusahaan-perusahaan industri energi yang terdaftar di BEI antara tahun 2016 hingga 2019. Dari 229 sampel yang memenuhi kriteria maka terdapat 37 perusahaan yang dapat dikategorikan menerima opini going concern dan 192 menerima pendapat mengenai kekhawatiran yang tidak berkesinambungan. Pengujian statistik dilakukan dengan menggunakan Logistik Regresi dengan bantuan program komputer SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya ukuran kantor akuntan publik yang mempunyai pengaruh positif

terhadap kualitas audit, sedangkan audit tenure, biaya audit, spesialisasi auditor, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. (Hartono & Laksito, 2022)

9. Penelitian yang dilakukan oleh Angelina Talita Sijabat , Hisar Pangaribuan dengan judul Pengaruh biaya audit, audit tenure, dan auditor switching audit report lag pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2021-2022. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah biaya audit, masa kerja auditor, dan auditor peralihan dapat mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keterlambatan laporan audit. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder. Populasi ini kajiannya adalah perusahaan sektor keuangan yang diterbitkan BEI pada tahun 2021-2022. Jumlah sampel yang digunakan adalah 51 dengan periode penelitian 2 tahun sehingga menghasilkan 102 data sampel. Hasil pengujian menyimpulkan bahwa biaya audit berpengaruh signifikan terhadap audit report lag, sedangkan audit tenure dan pergantian auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap audit report lag. Itu saran dari peneliti adalah agar peneliti selanjutnya memperluas populasi penelitian agar hasil yang diperoleh lebih akurat. (Sijabat & Pangaribuan, 2023)
10. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Meilia Muchti, dkk dengan judul Pengaruh audit tenure dan Tingkat Disclosure terhadap penerimaan Opini Audit Going Concern. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh audit tenure dan tingkat disclosure terhadap penerimaan opini audit going concern pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia Metode penelitian yang digunakan yaitu metode analisis deskriptif dengan menggunakan analisis regresi logistik dan teknik analisis data menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling. Setelah dilakukan penyesuaian dengan metode purposive sampling, terdapat 32 perusahaan yang memenuhi kriteria-kriteria sampel yang dibutuhkan dengan periode pengamatan selama 4 tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Variabel audit tenure tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern (2) Variabel tingkat disclosure berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern, Penelitian selanjutnya disarankan untuk: (1) Menambah variabel-variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi penerimaan opini audit going concern (2) Menggunakan sampel penelitian yang berbeda dan menambah periode waktu penelitian. (Agung, 2019)

11. Penelitian yang dilakukan Moratulus Gregorius Damor Myando, Herry Laksit dengan judul Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Kap, Audit Delay, Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh audit tenure, reputasi kantor akuntan, audit delay, dan opini audit tahun sebelumnya secara simultan terhadap opini audit going concern pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 sampai dengan tahun 2021. Penelitian ini menggunakan perusahaan

pertambahan selama tahun 2020-2021 dengan jumlah sampel sebanyak 114 perusahaan. Pengambilan sampel berdasarkan metode purposive sampling yang mengikuti kriteria tertentu. Pengujian statistik dilakukan dengan menggunakan Regresi Logistik dengan bantuan program komputer SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa audit delay dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif signifikan terhadap opini audit going concern, sedangkan audit tenure dan reputasi kantor akuntan tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern. (Myando & Laksito, 2023)

12. Penelitian yang dilakukan Dea Izazi Rizka, Indri Arfianti dengan judul Pengaruh Debt Default, Financial Distress, Opinion Shopping Dan Audit Tenure Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. Going concern selalu dihubungkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan agar perusahaan dapat bertahan hidup. Laporan audit dengan modifikasi mengenai going concern merupakan suatu indikasi bahwa dalam penilaian auditor, terdapat risiko bahwa entitas tidak dapat bertahan dalam dunia bisnis. Pemberian opini audit going concern oleh auditor seringkali disikapi sebagai bad news oleh perusahaan, karena disinyalir dapat menyebabkan perusahaan menjadi cepat bangkrut. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh debt default, financial distress, opinion shopping dan audit tenure terhadap penerimaan opini audit going concern. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 180 perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian tahun 2014-

2016. Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi logistik dengan SPSS ver20. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan debt default dan financial distress memiliki nilai signifikansi berturut-turut 0,000 dan 0,019. Sedangkan hasil pengujian hipotesis opinion shopping dan audit tenure memiliki nilai signifikansi berturut-turut 0,000 dan 0,0105. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah debt default dan financial distress cukup bukti berpengaruh signifikan positif terhadap penerimaan opini audit going concern, sedangkan opinion shopping dan audit tenure tidak cukup bukti berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern. (Izazi, Rizka Indri Arfianti, 2019)

13. Penelitian yang dilakukan Shinta Permata Sari, Ayu Aris Diyanti, , Rita Wijayanti, yang berjudul Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit, Biaya Audit, Ukuran Perusahaan Akuntansi, dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit. Manajemen perusahaan memiliki tanggung jawab untuk menjalankan kegiatan perusahaan dengan melaporkan hasilnya melalui laporan keuangan. Peran auditor diperlukan untuk memediasi kepentingan manajemen dan kepentingan pemegang saham. Auditor merupakan bagian independen yang memberikan opini atas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan melalui kualitas auditnya. Kualitas audit dapat menurun jika auditor tidak lagi independen. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh audit tenure, rotasi audit, audit fee, ukuran kantor akuntan, dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit. Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Sampel diambil dengan metode purposive

sampling dan diperoleh 50 perusahaan sebagai sampel. Data diuji menggunakan regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rotasi audit, audit fee, dan ukuran kantor akuntan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan audit tenure dan spesialisasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. (Sari et al., 2019)

14. Penelitian yang dilakukan (Soneta & Wijaya, 2023) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh audit tenure, profitabilitas, dan kualitas audit terhadap opini audit going concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan sampling dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 387 yang terdiri dari 129 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi logistik yang dikelola dengan software SPSS (Statistical Package For Social Science) versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit tenure tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern, sedangkan profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit going concern, dan kualitas audit juga berpengaruh terhadap opini audit going concern.

15. Penelitian yang dilakukan oleh (Inovasi & Dan, n.d.2024) Meneliti bagaimana audit tenure dan fee audit mempengaruhi kualitas audit adalah tujuan utama dari penelitian ini. Penelitian ini mengandalkan data sekunder yang diambil dari laporan tahunan dan laporan keuangan bisnis real estate dan properti yang diperdagangkan di BEI di Indonesia. Karena

adanya variabel dummy pada variabel dependen, maka peneliti memilih untuk menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan menggunakan uji regresi logistik. Meskipun audit tenure tidak memiliki dampak yang substansial terhadap kualitas audit, data menunjukkan bahwa fee audit memiliki dampak yang substansial. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk menggunakan rasio lain dalam pengukuran audit tenure

